

## RINGKASAN

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari saling berhubungan satu dengan yang lainnya, salah satunya yaitu ikatan yang diatur oleh Tuhan untuk hidup berpasang-pasangan. Suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan disebut sebagai perkawinan. Menurut Undang - Undang tentang perkawinan telah diatur dalam Undang-Undang perkawinan No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Penelitian ini berfokus pada hubungan perkawinan antarmanusia, yakni laki-laki dengan perempuan. Perkawinan merupakan salah satu contoh pola hubungan yang menggambarkan adanya pertukaran sosial di masyarakat. Memang secara umum teori pertukaran memiliki asumsi bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi, akan tetapi pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang. Hal tersebut dikarenakan dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata (Poloma, 1994). Pertukaran sosial dapat dimaksudkan untuk sesuatu yang tidak nyata seperti harga diri atau penghargaan, saling keterkaitan, bantuan dan dalam bentuk persetujuan. Dengan itu relevanlah perkawinan disebut sebagai pola hubungan pertukaran sosial karena dalam perkawinan, antarindividu pasti bertukar perasaan seperti rasa kasih, rasa sayang, rasa aman, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pola perkawinan dan pasangan ideal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan survei dan teknik *simple random sampling*. Setelah data didapat dan diolah, data hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan tabel silang.

Hasil penelitian ini adalah bahwa ada perbedaan persepsi mengenai pola perkawinan dan pasangan ideal di antara mahasiswa FISIP Unsoed dan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Purwokerto. Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Purwokerto lebih mementingkan kriteria taat beribadah, kesucian pasangan, dan kesamaan suku serta ras pasangan. Sedangkan mahasiswa FISIP Unsoed lebih mementingkan pekerjaan mapan pasangan. Kesamaan persepsi dari keduanya adalah mengenai bibit bebet bobot, kepribadian, pendidikan, penampilan dan kesuburan pasangan yang dianggap penting. Selain itu, di antara para mahasiswa masih memiliki anggapan bahwa perempuan sebaiknya lebih cepat menikah ketimbang laki-laki karena memiliki resiko besar untuk hamil dan melahirkan di usia tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Purwokerto lebih mempertimbangkan nilai keagamaan dalam memiliki pasangan hidup dan dalam persepsi mereka mengenai pernikahan ideal. Sementara mahasiswa FISIP Unsoed lebih

cenderung mempertimbangkan nilai-nilai kemasyarakatan terlepas dari nilai keagamaan. Hal ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Purwokerto diberikan dan memiliki akses lebih untuk mendapatkan ilmu keagamaan di lingkungan kampus dibandingkan mahasiswa FISIP Unsoed.

Kata kunci: 'Pernikahan', 'Mahasiswa', 'Pernikahan Ideal'



## SUMMARY

*Every human being in his daily life is interconnected with one another, one of which is the bond arranged by God to live in pairs. A bond between a man and a woman is known as marriage. According to the Law on marriage, it has been regulated in the Marriage Law no. 1 of 1974 states that marriage is an inner and outer bond between a man and a woman as husband and wife with the aim of forming a happy and eternal family or household based on God Almighty.*

*This study focuses on the marital relationship between humans, namely men and women. Marriage is one example of a pattern of relationships that illustrates the existence of social exchanges in society. Indeed, in general, exchange theory has the assumption that social interaction is similar to economic transactions, but social exchange cannot always be measured by the value of money. This is because in various social transactions, real and unreal things are exchanged (Poloma, 1994). Social exchange can be intended for something that is not tangible such as self-esteem or appreciation, mutual connection, assistance and in the form of approval. Therefore, it is relevant that marriage is referred to as a pattern of social exchange relationships because in marriage, individuals must exchange feelings such as love, affection, security, and so on.*

*This study aims to determine students' perceptions of marriage patterns and ideal partners. This study uses a descriptive quantitative method that uses a survey approach and simple random sampling technique. After the data was obtained and processed, the research data were analyzed using a cross table.*

*The results of this study are that there are differences in perceptions of the pattern of marriage and the ideal partner between FISIP Unsoed students and students of the Sharia Faculty of IAIN Purwokerto. Students of the Sharia Faculty of IAIN Purwokerto are more concerned with the criteria of obedience to worship, the sanctity of partners, and the similarity of ethnicity and race of partners. Meanwhile, FISIP Unsoed students are more concerned with the steady work of their partner. The common perception of the two is regarding the weight, personality, education, appearance and fertility of a partner which is considered important. In addition, students still have the opinion that women should marry sooner than men because they have a high risk of getting pregnant and giving birth at an old age.*

*This study shows that students of the Sharia Faculty of IAIN Purwokerto consider religious values more in having a life partner and in their perception of the ideal marriage. Meanwhile, FISIP Unsoed students tend to consider social values apart from religious values. This is because students of the Sharia Faculty of IAIN Purwokerto are given and have more access to religious knowledge in the campus environment than FISIP Unsoed students.*

*Keywords: 'Wedding', 'Student', 'Ideal Wedding'*

